

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) dewasa ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar khususnya di Indonesia. Hal ini ditandai dengan bergesernya pola penyakit yang sering disebut dengan transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular seperti stroke, jantung dan diabetes mellitus . Penyebab kematian tertinggi di dunia adalah penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2012).

Penyakit degeneratif adalah penyakit yang mengiringi proses penuaan penyakit ini terjadi seiring bertambahnya usia. Penyakit degeneratif merupakan istilah yang secara medis digunakan untuk menerangkan adanya suatu proses kemunduran fungsi sel saraf tanpa sebab yang diketahui, yaitu dari keadaan normal sebelumnya ke keadaan yang lebih buruk. Salah satu PTM yang menyita banyak perhatian adalah stroke (Kemenkes RI, 2012).

Stroke didefinisikan sebagai defisit (gangguan) fungsi sistem saraf yang terjadi mendadak dan disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak. Stroke terjadi akibat gangguan peredaran darah otak dapat berupa tersumbatnya pembuluh darah otak atau pecahnya pembuluh darah di otak. Otak yang seharusnya mendapat pasokan suplai oksigen dan zat makanan menjadi terganggu. Kekurangan pasokan oksigen ke otak akan memunculkan kematian sel saraf (neuron). Gangguan fungsi otak ini akan memunculkan gejala stroke (Kemenkes RI, 2012).

Stroke merupakan penyakit kedua terbanyak di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi stroke berdasarkan diagnosis pada penduduk berusia lebih dari 15 tahun adalah yaitu 10,9%, jumlah penderita stroke yang rutin kontrol ke rumah sakit sebanyak 39,4% dan yang tidak rutin 38,7%. Provinsi Daerah Istimewa

Jogjakarta sendiri pada tahun 2018 memiliki prevalensi penyakit stroke berada di rangking 2 dari 34 provinsi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 14,7 permil (Kemenkes RI, 2018).

Intervensi gizi adalah tindakan terencana yang dirancang untuk mengubah ke arah positif dari perilaku, kondisi lingkungan terkait gizi atau aspek-aspek kesehatan individu. Dalam intervensi gizi ada 2 fungsi yaitu perencanaan dan implementasi. Pada implementasi adalah bagian kegiatan intervensi gizi yang dilakukan oleh nutrisisionis-dietisien dalam melaksanakan dan mengomunikasikan dengan pasien terkait edukasi dan konseling gizi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan diet pasien (Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 2019).

Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui proses edukasi. pemberian edukasi dapat melalui berbagai cara salah satunya adalah konseling. konseling merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu atau keluarga melalui pendekatan untuk memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya serta permasalahan yang dihadapi. tujuan konseling yakni merubah perilaku untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku agar sesuai tujuan penatalaksanaan diet. perubahan perilaku pengetahuan dan pemahaman tersebut, yang diikiuti dengan adanya kesadaran untuk menerapkan dalam tindakan pencegahan komplikasi (Cornelia, 2016).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, akan mengacu pada persepsi untuk melakukan suatu perilaku atau sikap dalam menjalankan pelaksanaan kepatuhan diet. Kepatuhan diet akan terlaksana dengan baik apabila seseorang itu tahu akan manfaat yang dapat diambil dan didukung dengan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan yang dimiliki akan menentukan suatu perilaku dan perubahan untuk penyakitnya. Pengetahuan yang rendah mengenai kepatuhan diet dapat menurunkan kesadaran terhadap pentingnya melaksanakan kepatuhan diet dan dapat berdampak atau berpengaruh pada cara pelaksanaan diet, akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut.

Kepatuhan diet dapat dicapai apabila pasien dapat melaksanakan diet yang diberikan secara teratur atau konsisten (Cornelia, 2016).

Kepatuhan diet akan sangat menentukan perubahan untuk seorang yang menderita stroke. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Mariana 2016 pada pasien stroke di RSUP Dr. Djamil Padang menunjukkan bahwa terdapat 30,0% pasien yang tidak patuh terhadap diet rendah garam dan 33,3% responden yang tidak patuh terhadap diet rendah lemak yang diberikan (Mariana, 2016).

Pengetahuan merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan yang didahului dengan tahu, yang berpengaruh pada kepatuhan khususnya kepatuhan diet. Pengetahuan diperoleh dari beberapa sumber yaitu edukasi, konsultasi gizi, dari petugas kesehatan, informasi dari anggota keluarga, media cetak dan elektronik (Juniari, 2014).

Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk memaksimalkan penyampaian pesan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan atau *bill board*. Buku saku merupakan salah satu media cetak, buku saku dipilih karena sifatnya yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi. Buku saku adalah buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Notoatmodjo, 2007).

Pada penelitian yang dilakukan terhadap pasien diabetes melitus menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan, kepatuhan diet dan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah konseling gizi metode buku saku diet gizi pada pasien diabetes melitus (Christiana, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan terhadap responden penderita DM tipe 2 menunjukkan bahwa responden yang diberikan edukasi menggunakan buku saku gizi memiliki kepatuhan yang lebih baik dengan nilai 0,40 dibandingkan dengan responden yang diberikan edukasi dengan menggunakan *leaflet* (Hidayah dkk, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah “adakah pengaruh penggunaan buku saku konseling gizi terhadap peningkatkan kepatuhan diet pada pasien stroke rawat jalan di RSUD Wonosari?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku saku konseling gizi untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien stroke rawat jalan RSUD Wonosari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya kepatuhan diet sebelum penggunaan buku saku konseling gizi pada pasien stroke rawat jalan di RSUD Wonosari.
- b. Diketuainya kepatuhan diet sesudah penggunaan buku saku konseling gizi pada pasien stroke rawat jalan di RSUD Wonosari.
- c. Diketuainya pengaruh penggunaan buku saku konseling gizi untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien stroke rawat jalan RSUD Wonosari.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang gizi klinik dengan fokus pengaruh penggunaan buku saku konseling gizi untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien stroke rawat jalan di RSUD Wonosari..

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran yang berhubungan dengan penggunaan buku saku konseling efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien stroke rawat jalan.

- b. Sebagai acuan/referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan buku saku konseling efektif untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien stroke rawat jalan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kepastakaan dan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Jogjakarta dalam bidang gizi klinik terkait pemanfaatan buku saku konseling gizi efektif untuk kepatuhan diet pada pasien stroke rawat jalan.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat terkait siet pada pasien stroke.

- c. Bagi peneliti

Hasil ini menambah wawasan bagi peneliti terkait penggunaan buku saku konseling untuk meningkatkan kepatuhan diet pada pasien stroke rawat jalan yang berkunjung di RSUD Wonosari

**F. Keaslian Penelitian**

Tabel 1. Keaslian penelitian

N o	Peneli ti	Judul	Metode	Variabel	Analisa	Persama an	Perbedaan
1	Munir atul H dkk	Efektivitas penggunaa n media edukasi huku saku dan leaflet terhadap pengetahu an dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes	Quasi- Eksperi ment dengan rancang an yang digunak an adalah Pretest- Postest design	Media edukasi buku saku dan lefaflet, pengetah uan dan kepatuha n diet	uji Wilcoxo n test dan Mann- Whitney test.	Pada Variabel bebas: penggun aan media buku saku gizi	Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan penyakit DM

---

		melitus tipe 2 di puskesmas					
2	Suci Mariana	Hubungan Aktivitas Fisik Dan Kepatuhan Diet Dengan Terjadinya Pemicu Stroke Berulang Pada Pasien Stroke Di RSUD Dr. M.Djamil Padang	analitik dengan desain cross sectiona l study.	Aktivitas fisik, kepatuhan diet dan stroke berulang	analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan persentas e serta bivariat dengan uji Chi-square	Variabel terikat yaitu Kepatuhan diet stroke	Penggunaan media untuk meningkatkan kepatuhan diet stroke.

---

### G. Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku saku konseling gizi pada pasien stroke rawat jalan di RSUD Wonosari, spesifikasi buku saku konseling gizi tersebut sebagai berikut :

1. Buku saku sebagai media untuk menyampaikan informasi disajikan dalam bentuk buku saku berukuran A5 dengan tampilan yang menarik
2. Komponen pendukung dalam pembuatan buku saku konseling gizi ini menggunakan aplikasi *Corel Draw*
3. Media buku saku konseling gizi yang dikembangkan bersis tentang pembagian makanan yang dianjurkan, dibatasi serta dihindari terbagi berdasarkan jenis sumber makanan yang terdiri atas makanan sumber karbohidrat, lauk hewani, lauk nabati, buah-buahan, sayuran dan dilengkapi dengan sumber lemak, bumbu-bumbu serta alkohol untuk pasien stroke rawat jalan.
4. Media buku saku konseling gizi ini telah memenuhi kriteria penilaian berupa kejelasan materi, ketepatan pemilihan materi, kejelasan urutan materi, dan kemudahan pemahaman materi.